

Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan ADHD di PAUD Terpadu Fly Free

Nita Laelatul Rohmah ¹, Siti Adawiah ² dan Santi Widayanti³

¹PAUD Terpadu Fly Free ; nitalaelatul@stittualfarabi.ac.id

² RA Nurul Hidayah ; sitiadawiah@stittualfarabi.ac.id

³ STITNU Al-Farabi Pangandaran ; Santiwidayanti@stittualfarabi.ac.id

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 197-205

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.142>

Received: 10 March 2023

Accepted: 17 July 2023

Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Penelitian ini membahas pengimplementasian layanan pendidikan inklusif terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) di PAUD Terpadu Fly Free. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis mills dan hubberman yang meliputi reduksi data penyajian data dan verification. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Fly Free. ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) merupakan salah satu golongan ABK yang mengalami atau mendapati kesulitan dalam perkembangan otak, hal gerak yang hyperaktif, impuls dan susah memusatkan perhatian. Terdapat beberapa hal yang di perlukan anak berkebutuhan khusus ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) salah satunya yaitu pendidikan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, ADHD, Paud Terpadu Fly Free

Abstract :

This study discusses the implementation of inclusive education services for children with special needs ADHD (Attention Deficiency Hyperactivity Disorder) at the Fly Free Integrated PAUD. This research is a qualitative research using a case study approach. Data collection techniques using the results of observation, interviews and documentation. While data analysis uses the Mills and Hubberman analysis model which includes data reduction, data presentation and verification. The benefit of this research is to find out how inclusive education services are in the Fly Free Integrated PAUD. ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) is a group of children with special needs who experience or find difficulties in brain development, hyperactive movement, impulses and difficulty concentrating. There are several things that are needed by children with special needs ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), one of which is school education that implements inclusive education.

Keywords: Inclusive Education, ADHD, Paud Terpadu Fly Free

Abstrak :

Penelitian ini membahas pengimplementasian layanan pendidikan inklusif terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) di PAUD Terpadu Fly Free. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis mills dan hubberman yang meliputi reduksi data penyajian data dan verification. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Fly Free. ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) merupakan salah satu golongan ABK yang mengalami atau mendapati kesulitan dalam perkembangan otak, hal gerak yang hyperaktif, impuls dan susah memusatkan perhatian. Terdapat beberapa hal yang di perlukan anak berkebutuhan khusus ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) salah satunya yaitu pendidikan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif.

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus (Jenal Abidin, 2023).

Anak berkebutuhan khusus, yang selanjutnya disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka (Rohmah et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Fly Free mempunyai tujuan untuk memberi kesempatan yang bebas dan menyelenggarakan pendidikan yang menghormati suatu perbedaan dan tidak mendiskriminasi. Selain itu dalam Pedoman Khusus Penyelenggaraan. Pendidikan Inklusif dijelaskan bahwa sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif ABK mempunyai kemampuan yang heterogen, dikarenakan anak berkebutuhan khusus tersebut mendapatkan pendidikan bersama dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki berbagai kelebihan dari segi fisik, kecerdasan, dan emosional. Namun lemah dalam bersosialisasi Bersama teman sebayanya, dan kesulitan dalam pemusatan perhatian.

Secara umum, berbagai bentuk gangguan anak berkebutuhan khusus dapat digolongkan dalam tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, kesulitan bersosialisasi dan kesulitan dalam pemusatan perhatian (ADHD). Di PAUD Terpadu Fly Free memberikan layanan inklusif dengan hasil observasi yang telah kita lakukan dengan adanya anak berkebutuhan khusus yang tergolong dalam kesulitan perhatian yang bisa disebut ADHD.

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dalam bahasa Indonesia disebut dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH). Hal ini bukan berarti anak ADHD mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tua atau guru, akan tetapi dikarenakan anak tersebut mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian dalam

halhal tugas yang dihadapi mereka. Walaupun anak tersebut memiliki motivasi yang baik, tetapi mereka sulit untuk menyelesaikan tugasnya, dan jika mengerjakan maka mereka akan menghabiskan begitu banyak tenaga jika dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Bahan dan Metode

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan data-data tentang dokumen yang menunjang tentang pengamatan dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti laksanakan antara lain: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Raudatul, 2019). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini menekankan pada suatu makna dari kejadian atau fenomena (Hidayat et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Fly Free, yang berada di Dusun Legok RT 05 RW 04, Desa Legok Jawa, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran, pada bulan Juni 2023.

Diskusi Dan Pembahasan

PAUD Terpadu Fly Free merupakan lembaga yang menerapkan pendidikan inklusif. Lembaga pendidikan swasta yang berada di dalam tingkat Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain yang berakreditasi B. PAUD Terpadu Fly Free beralamatkan di Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Lembaga ini memiliki 2 layanan yaitu Taman kanan-kanak dan kelompok bermain, kelas A ada 19 siswa, kelas B 15 siswa, dan di kober ada 6 siswa.

PAUD Terpadu Fly Free mempunyai 1 siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang Bernama Davian Rafiski berusia 7 tahun dan berada di kelas B, yang sekarang di didik oleh wali kelas Bernama Julian Indri Maulani. Yang telah mengajar kurang lebih selama 4 tahun. Pendidik di sekolah ini mengalami sedikit kesulitan dalam mengajar karena anak tersebut senang bermain dengan dirinya sendiri dan mempunyai kesulitan dalam pemusatan perhatian. Namun tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran karena biasanya pendidik memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk melakukan keinginannya seperti dengan memberikan fuzzle atau bola ketika anak tersebut sudah merasa puas guru mendekatinya dan mengajak dia Kembali untuk belajar. Cara ini sedikit membantu untuk memfokuskan perhatiannya walaupun hanya sebentar. Pendidikan

inklusif yang dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan khususnya PAUD dapat lebih mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Kurikulum yang dikembangkan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan khusus, khususnya pendidikan luar biasa. Pendidikan inklusif yang dilaksanakan di PAUD tentunya mengarah pada pengembangan kebutuhan khusus dan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Dalam penerapan pendidikan inklusi bagi anak ADHD di PAUD terbangun bebas terpadu dilaksanakan melalui komunikasi dengan orang tua berkebutuhan khusus. Kasus yang dialami di PAUD Terpadu Fly Free menimpa anak kelas B ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder), Anak-anak dengan ADHD biasanya mengalami kesulitan berkonsentrasi. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan lebih banyak layanan untuk anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), ada yang membutuhkan guru khusus, ada yang tidak.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan wali kelasnya peneliti menemukan bahwa kemungkinan anak tersebut termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) karena anak ini mengalami atau menghadapi suatu kesulitan dalam pemusatan perhatian dalam hal-hal tugas yang dihadapi mereka. Walaupun anak tersebut memiliki motivasi yang baik, tetapi mereka sulit untuk menyelesaikan tugasnya. Pendidik disini memahami siswa dengan latar belakang yang berbeda beda yang bisa disebut dengan istilah Pendidikan inklusif. Pendidikan Inklusif yang diterapkan di PAUD Terpadu Fly Free bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak didik. Dengan begitu pihak lembaga tidak membedakan antara anak yang normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK). PAUD Terpadu FLY free memberikan pelayanan dan memperhatikan kepada anak yang membutuhkan pelayanan yang lebih di sekolah namun tetap saja tidak bisa maksimal seperti di Lembaga yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam praktiknya, guru harus memiliki lebih banyak strategi untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif bagi anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Pendidik perlu lebih banyak memberikan pelayanan dan penyuluhan karena anak ADHD biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Apalagi jika anak melakukan kegiatan yang tidak terarah, sebaiknya pendidik merawat anak untuk ADHD.

Anak-anak dengan ADHD biasanya ingin melakukan apa yang mereka inginkan. keadaan dan rangsangan eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan mereka, sehingga anak dengan ADHD sulit berkonsentrasi. Seorang anak dengan ADHD sering berlarian, berjalan mondar-mandir, dan sering meninggalkan tempat duduknya. Anak ADHD dengan siswa yang lain belajar bersama kelas. Anak-anak dengan ADHD berpartisipasi dalam pendidikan inklusif diberikan oleh guru. Asep Supena dalam majalahnya Model Pendidikan Inklusif Pendidikan inklusif untuk anak usia sekolah dasar dengan disabilitas perkembangan. "Pendidikan yang berinvestasi dalam segala hal siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler memikirkan pendidikan untuk hari itu menempatkan semua siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum setiap hari. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa yang memiliki kebutuhan yang spesial ini.

Penerapan Pendidikan Inklusif untuk Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di PAUD Terpadu Fly Free secara yuridis didasarkan pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mengenai pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau Bakat istimewa, pada pasal 7 yang menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan pada satuan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi anak didik.

Departemen pendidikan nasional direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan sekolah luar biasa (2007) menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan program inklusif pada dasarnya adalah menggunakan kurikulum normal yang berlaku di sekolah umum atau kurikulum standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Namun demikian, karena berbagai hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bermacam-macam, mulai dari yang bersifat ringan, sedang sampai yang bersifat berat, maka dalam penerapannya, kurikulum reguler perlu adanya modifikasi sedemikian rupa sehingga yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik.

Para guru memahami siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga ada hak yang sama dalam hal pendidikan anak sehingga sekolah mengakomodir pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang disatukan dengan kelas reguler yang

bisa disebut dengan istilah pendidikan inklusif. Pendidikan Inklusif yang diterapkan di PAUD Terpadu Fly Free bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak didik tanpa kecuali. PAUD Terpadu FLY free memberikan pelayanan dan memperhatikan anak yang membutuhkan pelayan yang lebih di sekolah namun tetap saja tidak bisa maksimal seperti di lembaga yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini erat kaitannya dengan beragam hal diantaranya yakni: belum ada pelatihan khusus untuk guru untuk menghadapi atau melayani anak berkebutuhan khusus, sekolah belum dibekali modul atau panduan dalam memfasilitasi pendidikan anak berkebutuhan khusus, kurikulum didalam pendidikan inklusif belum komprehensif menjabarkan kebutuhan dan jenis layanan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus terutama dalam kategori ADHD.

Secara yuridis implementasi pendidikan inklusif yang dilakukan di PAUD Terpadu Fly Free memiliki landasan yang sah mengingat PAUD Fly Free menjadi salah satu PAUD Terpadu yang ada di wilayah Kabupaten Pangandaran. Namun temuan penelitian menggambarkan dalam hal pelayanan dan pemerhatian pada anak berkebutuhan khusus di sekolah para guru sepakat bahwa layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tetap saja tidak bisa maksimal seperti di lembaga yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus meski mereka telah berusaha melakukan semaksimal mungkin dalam pelayanannya. Berdasarkan hal itu tentu dukungan dari orang tua menjadi hal yang penting dalam layanan pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Flyfree sehingga guru-orang tua dapat bekerjasama guna mewujudkan kesejahteraan pendidikan anak. Sejalan dengan hal ini (Qomariah, D., 2023). menyebutkan bahwa dukungan orangtua berfokus pada pentingnya peningkatan kesejahteraan orangtua sebagai kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

Pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan layanan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus (SEN) untuk bersekolah di sekolah reguler atau umum bersama-sama dengan anak normal lainnya dan teman sebayanya. (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.). juga menjelaskan hal yang sama bahwa pendidikan inklusif ini mensosialisasikan anak berkebutuhan khusus agar bisa belajar bersama di kelas normal tanpa membedakan. Oleh karenanya, sekolah harus menerima seluruh murid pada kelas yang sama, memberikan program pendidikan layak, dan membeikan tantangan namun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta

didik yang ABK tersebut sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 dalam bukunya (Devi Silvia Dewi, et.al. 2023).

Pengertian pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang cacat dan cerdas atau peserta didik yang berkemampuan khusus untuk mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan dengan bekerja sama dengan peserta didik pada umumnya. Sedangkan menurut direktorat manajemen pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa Sekolah Inklusif yaitu membangun pendidikan tanpa diskriminasi (2008: 6-9). Dijelaskan pula pendidikan inklusif ada beberapa komponen yang harus dikelola dalam penyelenggaraan sekolah inklusif, seperti manajemen kesiswaan, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, lingkungan hubungannya sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus.

Menurut (Dayu.P., 2013). ADHD yaitu anak yang mengalami defisiensi atau gangguan pada pemusatan perhatian, dan tidak dapat menangkap suatu impuls dengan baik dari luars, selain itu suka melakukan banyak gerakan yang tidak dapat dikontrol olehnya, sehingga menjadi hiperaktif cenderung banyak gerak. Sedangkan menurut (Kuswandi., 2023). menjelaskan mengenai anak ADHD yaitu anak yang hiperaktif atau banyak gerak dan mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi sehingga mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan yang lain. ADHD suatu kondisi medis atau kesehatan yang mencakup dalam disfungsi otak saat seseorang mengalami gangguan dalam pengendalian impuls, terhambat dalam perilaku perhatiannya mudah dialihkan menurut (Isna, 2012). Ditinjau secara psikologis ADHD merupakan suatu gangguan seseorang yang dialami dalam perilakunya yang disebabkan oleh disfungsi neurologis dengan gejala atau ciri-ciri utama yaitu kesulitan dalam pemusatan perhatian menurut (Putranto, 2015).

Selanjutnya menurut (Dayu.P., 2013). dalam bukunya memuat pengertian bahwa anak ADHD yang dikemukakan Barkley sebagai suatu perilaku yang menuju pada koordinasi atau pengaturan impuls diri, kemampuan mengatur perilaku yang lemah dimasa sekarang dan di masa depan, selain itu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dalam sosial dan perilaku hubungan dengan lingkungan sekitar. Anak dengan gangguan Inattention (inatensi) merupakan perilaku dimana anak sulit untuk memusatkan

perhatiannya atau memperhatikan sesuatu terhadap satu kegiatan yang dilakukan siswa menurut (Masitoh, 2020). Lebih lanjut (Ferdinand., 2007). menerangkan bahwa lemahnya dalam memusatkan perhatian dibarengi dengan hiperaktivitas pada orang ADHD suatu gangguan yang dialami dalam waktu yang bertahun-tahun.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan inklusif untuk anak ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder) di PAUD Terpadu Fly Free didasarkan pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mengenai pendidikan inklusif untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. PAUD Terpadu FLY free memberikan pelayanan dan memperhatikan anak yang membutuhkan pelayanan yang lebih di sekolah namun tetap saja tidak bisa maksimal seperti di lembaga yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini erat kaitannya dengan beragam hal diantaranya yakni: belum ada pelatihan khusus untuk guru untuk menghadapi atau melayani anak berkebutuhan khusus, sekolah belum dibekali modul atau panduan dalam memfasilitasi pendidikan anak berkebutuhan khusus, kurikulum didalam pendidikan inklusif belum komprehensif menjabarkan kebutuhan dan jenis layanan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus terutama dalam kategori ADHD.

Referensi

- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., Nurmalasari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal 's Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.
- Dayu.P. (2013). *Mendidik Anak ADHD*. Javalitera.
- Devi Silvia Dewi, Risa Umami, Siti Harum, Tri Miyani, U'ang Burhanudin, & A. T. W. (2023). *Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Paud Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Di TK Sejahtera Desa*.
- Ferdinand., Z. (2007). *Anak Hiperaktif*. Kata Hati.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Isna, P. (2012). *Lebih Paham dan Dekat dengan Anak ADD dan ADHD*.
- Jenal Abidin. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke

- jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17503>
- Kuswandi., A. A. (2023). The Use Of Cooperative Learning Models In Natural Science Education. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendi Dikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.788>
- Masitoh, N. N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/mr.v4i3.4524>
- Putranto, dan B. (2015). *Tips Menangani Anak yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Diva Press.
- Qomariah, D., E. a. (2023). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Usia 3-5 Tahun) Di Paud Terpadu Flyfree. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(2), 25–41.
- Raudatul, H. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Enterpreneur Kids Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=928447&val=8253&title=Pengaruh Indonesian Folklore Terhadap Penanaman Sikap Peduli Pada Anak Tk Kelompok A>
- Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti, S. (2023). Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Adhd Di Paud Terpadu Fly Free. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 200–209. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>